

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan semakin banyaknya para pelaku bisnis di Indonesia, maka persaingan usaha di berbagai bidang industri semakin ketat. Banyak perusahaan baru mulai bermunculan, sedangkan perusahaan lama terus melakukan inovasi agar tidak kalah saing dengan perusahaan baru. Perusahaan yang mampu bersaing akan tetap berdiri kuat sedangkan perusahaan yang tidak mampu menghadapi persaingan akan jatuh dan bangkrut.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberlangsungan hidup perusahaan adalah penjualan. Perusahaan menjual barang dagang secara tunai dan kredit. Penjualan yang dilakukan secara tunai langsung dicatat sebagai pendapatan, sedangkan untuk kredit, penjualan dicatat sebagai piutang usaha di sebelah debet dan penjualan di sebelah kredit. Sebagian besar perusahaan menjual produk atau jasanya secara kredit, agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Penjualan semacam itu diklasifikasikan sebagai piutang usaha. Piutang dicatat dengan mendebet akun piutang usaha. Pada umumnya piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar yaitu piutang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang atau dalam waktu satu siklus operasi normal (*normal operating cycle*) (Santoso, 2007:200). Bagi kebanyakan perusahaan, piutang

merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aset lancar perusahaan yang besar.

Dalam persaingan bisnis yang ketat ini, ada beberapa perusahaan yang mampu bersaing. Dibalik perusahaan yang mampu bersaing tersebut sebenarnya mereka mengalami kerugian. Salah satu faktor dampak timbulnya kerugian tersebut adalah masalah piutang usaha yang tak tertagih.

Piutang usaha yang tak tertagih dapat diartikan bahwa pelanggan gagal untuk membayar piutang sesuai kontrak penjualan. Timbulnya piutang usaha yang tak tertagih juga dapat dikarenakan perkembangan perusahaan pelanggan yang tak terduga, contohnya tiba-tiba perusahaan pelanggan mengalami kebangkrutan. Tak tertagihnya piutang tentu membuat kerugian bagi perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap laba operasional perusahaan, di mana semakin besar biaya yang disisihkan untuk kerugian piutang tak tertagih maka semakin sedikit laba operasional yang diperoleh. Piutang usaha yang tak tertagih akan diakui sebagai kerugian piutang.

Penulis melakukan pengamatan di sebuah perusahaan jasa ekspedisi yang bernama PT DS. Di mana perusahaan tersebut merupakan salah satu klien dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan, tempat dimana penulis menjalani magang. Kantor pusat PT DS berada di Surabaya dan memiliki cabang di Semarang dan Jakarta.

Ada beberapa permasalahan yang terdapat pada perusahaan jasa tersebut. Pada bagian *accounting* sering kali terjadi pendapatan yang seharusnya dicatat tetapi tidak dicatat, padahal pengakuan piutang usaha berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Pengakuan piutang usaha berkaitan dengan pengakuan pendapatan dikarenakan dalam transaksi penjualan barang dagangan pengakuan piutang diacukan pada kriteria pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) di mana dan kapan saat terjadinya penjualan merupakan dasar pengakuannya. Pada saat penjualan terjadi maka pada saat itu *trade receivable* diakui (Santoso,2007:200). PT DS tidak memiliki cadangan kerugian piutang, padahal semakin lama jumlah piutangnya semakin naik dan pencatatan pelunasan piutang tidak dilakukan dengan benar dan akurat. Masih ada beberapa masalah lagi dari PT DS.

Dalam laporan ini, penulis akan membahas tentang perlakuan akuntansi atas piutang usaha yang tak tertagih pada PT DS. Penulis mengamati dan menganalisis piutang yang tak tertagih.

## **1.2 Ruang Lingkup**

- a) Penulis menjalankan magang di Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan selama 3 bulan.
- b) Selama magang, penulis ditempatkan di bagian *junior staff*.
- c) Selama magang, penulis melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan topik yaitu membuat laporan keuangan PT DS.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Laporan ini diharapkan dapat memberikan tujuan dan manfaat sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan**

Laporan magang ini bertujuan untuk menganalisis piutang usaha tak tertagih milik PT DS.

#### **1.3.2 Manfaat**

Laporan magang ini bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi Penulis:

Laporan ini menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai piutang usaha tak tertagih.

b) Bagi Pembaca:

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca.

c) Bagi Badan Usaha :

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan informasi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan mengenai Perlakuan Akuntansi atas Piutang Usaha yang Tak Tertagih pada PT DS.